

Analisis Dampak *Learning from Home* pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Al Fath Semarang

¹Dini Rahmasari*, ²Muniroh Munawar, ³Anita Chandra Dewi Sagala

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI

*Corresponding Author:
dini.salma75@gmail.com

Abstrak

Masa pandemi membuat pemerintah mengambil berbagai kebijakan baru yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus corona. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk pengendalian penyebaran virus corona di lingkungan pendidikan adalah dengan menerapkan sistem Learning from Home (LFH). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Fath Semarang sebanyak 14 anak. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner melalui google form yang diisi oleh orang tua melalui observasi orang tua terhadap kedisiplinan anak selama masa Learning from Home. Hasil penelitian yang diperoleh adalah anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Fath Semarang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang tidak menyenangkan saat learning from home yaitu menurunnya tingkat kedisiplinan anak, motivasi belajar siswa kurang, kurang fokus dalam menyelesaikan kegiatan belajar dan suasana pembelajaran kurang menyenangkan. 85,7% siswa kelompok usia 5-6 tahun TK Islam Al Fath mengalami penurunan tingkat kedisiplinan seperti bangun siang, tidak melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan waktunya.

Kata Kunci: pandemi covid 19, learning from home, kedisiplinan.

Abstract

During the pandemic, the government took various new policies aimed at preventing the spread of the corona virus. One of the policies taken by the government to control the spread of the corona virus in the educational environment is to implement the Learning from Home (LFH) system. This type of research is descriptive qualitative research. Sources of research data are 14 children aged 5-6 years in Al Fath Kindergarten Semarang. The research was conducted in October 2020. The data in this study were obtained from filling out a questionnaire via google form which was filled out by parents through parents' observations of children's discipline during the Learning from Home period. The results of the research obtained were children aged 5-6 years at Al Fath Islamic Kindergarten Semarang stated that there were some unpleasant things when learning from home, namely decreased levels of child discipline, lack of student motivation, lack of focus in completing learning activities and a less learning atmosphere. fun. 85.7% of students in the 5-6 year age group of Al Fath Islamic Kindergarten experienced a decrease in the level of discipline such as waking up late, not carrying out daily activities according to the time.

Keywords: Covid 19 pandemic, learning from home, discipline.

1. PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana prasarana, lingkungan, dan sudah tentu peserta didik itu sendiri, memiliki kemauan atau motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik, dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang *outputnya* adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap, dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kewajiban dan peran guru sangatlah vital, guru harus mampu sebagai fasilitator maupun mengidentifikasi segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, karena guru mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Santika, 2020:9).

Pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi guru juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (Saifulloh, 2020).

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu sektor yang sangat berdampak pada masa pandemi saat ini. Sampai saat ini, kemendikbud masih belum mengizinkan pemerintah daerah selain zona kuning dan zona hijau untuk membuka sekolah. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) atau yang biasa disebut dengan istilah *Learning from Home* (LFH) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama Darurat Covid 19.

Menindaklanjuti himbauan dari Mendikbud tersebut, Pemerintah kota Semarang memberlakukan pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) atau *Learning from Home* (LFH) secara *online* untuk siswa dan guru. Pelaksanaan *Learning from Home* di kota Semarang

diberlakukan mulai tanggal 23 Maret 2020 sampai 31 Maret 2020. Kemudian setelah itu pelaksanaan *Learning from Home* ini terus diperpanjang sampai kondisi membaik.

Learning from Home merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan *Learning from Home* diharapkan akan mampu memutus rantai penyebaran penyakit covid-19. Selama *Learning from Home* siswa dihibau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain (*physical distancing*) dan menghindari kerumauan orang (*social distancing*).

Prinsip dari *Learning from Home* adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. *Learning from Home* ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik (Kurniasari *et al.* 2020). Oleh karena itu proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Siswa diwajibkan melaksanakan *Learning from Home*, untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam *Learning from Home*. Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama berlakunya masa darurat Covid-19.

TIJAUAN PUSTAKA

Kegiatan yang terjadi di dalam proses belajar dan mengajar dinamakan pembelajaran. Pembelajaran memiliki arti yang sangat luas. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran menurut Sudjana (2004: 28) upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan tiga unsur yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan sumber/bahan belajar. Ada interaksi antara ketiga unsur tersebut supaya pembelajaran berlangsung.

Kecanggihan teknologi sekarang ini memberikan andil dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan internet. Dengan adanya internet, proses pembelajaran tidak hanya sebatas di dalam ruang kelas saja tetapi bisa dilakukan di tempat yang berbeda antara guru dan peserta didik. Inilah yang disebut pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online* (Prasetyaningtyas, 2020)

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan ditemukannya virus baru yang menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease* (Covid-19). Virus ini menginfeksi saluran pernapasan melalui mulut, hidung dan mata. Penularan virus ini bisa terjadi melalui *droplets* atau tetesan cairan yang berasal dari batuk dan bersin, kontak pribadi dengan orang lain dan bersentuhan dengan benda atau permukaan dengan virus di atasnya,

kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan. Virus berasal dari bahasa Latin yang berarti “racun”.

Virus memiliki ciri khusus yang membedakan dengan kelompok makhluk hidup yang lain. Dalam klasifikasi makhluk hidup, virus dipisahkan menjadi kelompok tersendiri. (Campbell, dkk. 2010: 412). Virus terkecil memiliki diameter hanya 20 nm, lebih kecil dari *ribosom*. (Campbell, dkk. 2010: 342). Ukuran virus panjang sekitar 1400 nm, kapsidnya sekitar 80 nm, diameter kapsidnya 10 nm–30 nm. Supermikroorganisme ini hanya dapat dilihat melalui *scanning* atau transmisi mikroskop. (Subandi, 2010: 126). Virus hanya memiliki 1 tipe asam nukleat, tidak memiliki sistem metabolisme sehingga virus tidak dapat tumbuh dan bereproduksi tanpa adanya sel inang elektron (Oetami, 2012: 54). Virus menyebabkan penyakit pada manusia. Salah satunya adalah penyakit *Coronavirus Disease* (Covid-19). Penyakit ini disebabkan virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Asal mula virus ini dari Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada bulan Desember 2019. (Yuliana, 2020: 188).

Dampak yang ditimbulkan dari *Learning from Home* antara lain: (1) Anak menggunakan Gawai (*handphone*) setiap hari karena sekolah di rumah (2) Efek penggunaan *handphone* (Gawai) berlebihan disebabkan *Learning From Home* adalah anak kecanduan *gadget/handphone*, mengganggu fungsi penglihatan dan pendengaran (3) Rebutan gawai jika satu rumah memiliki lebih dari dua orang anak yang sekolah daring (4) Kondisi perekonomian keluarga menurun, apakah harus membeli gawai baru untuk sekolah daring anak? Sedangkan uang sekolah mesti dibayar walaupun tidak ke sekolah. (5) Tidak dapat membeli kuota rutin bulanan, dll → tidak dapat mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu (Fadilah, 2020). Pendidik harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah selama kegiatan *Learning from Home* (Ardiansyah dan Arda, 2020)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan.

Disiplin sangatlah sulit. Disiplin merupakan masalah paling rumit di dunia (Fadilah, 2020) dikarenakan:

- a. Inkonsistensi orang tua karena pengalaman masa kecil mempengaruhi Gaya disiplin sekarang kepada anak.
- b. Kepribadian anak dan orang tua sangat berbeda.
- c. Sejauh mana kewenangan orang tua dalam mendisiplinkan anak?
- d. Tidak mudah menyeimbangkan: keunikan anak, batasan yang tegas, fleksibilitas
- e. Hasil pendisiplinan tidak tampak segera

Meskipun pemerintah telah merancang sedemikian rupa program belajar dirumah untuk anak usia dini (PAUD), namun proses adaptasi tersebut masih saja menimbulkan permasalahan-permasalahan khususnya dalam hal pembentukan karakter (Palupi, 2020). Kedisiplinan merupakan karakter yang harus senantiasa ditumbuhkan sejak usia dini. Namun dengan adanya kebijakan *Learning from Home* membawa dampak terhadap kedisiplinan anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan observasi, dokumentasi, dan angket. Menurut Sugiyono (2008: 199), “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket yang digunakan adalah angket tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai. Pemberian angket kepada responden secara *online* dengan *google form*. Responden adalah orang tua siswa kelompok TK B3 (usia 5-6 tahun) sebanyak 14 anak. Pengisian *google form* oleh orang tua pada bulan Oktober 2020 berdasarkan pengamatan orang tua selama proses *Learning from Home*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Learning from Home secara *online* di TK Islam Al Fath Semarang telah sesuai dengan surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang. Pembelajaran tahap pertama dimulai pada tanggal 23 sampai 31 Maret 2020. Atas dasar surat edaran ini sekolah membuat surat pemberitahuan kepada orangtua/walimurid. Surat pemberitahuan ini dibagikan langsung kepada orang tua/walimurid melalui grup media sosial *Whatsapp (WA)* di masing-masing kelompok kelas.

Sebelum melakukan kegiatan *Learning from Home*, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Struktur dan muatan RPP yang dibuat ini sesuai dengan RPP pembelajaran reguler, tetapi disesuaikan dengan pembelajaran *online* di rumah. *Learning from Home* tidak menuntut ketuntasan kompetensi, sehingga komponen Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran disederhanakan. Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan langkah pembelajaran *online*. Tidak ada tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan penggunaan alat dan bahan di rumah. Unsur penilaian yang terdiri atas tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif, disederhanakan.

Pelaksanaan *Learning from Home* di TK Islam Al Fath dilaksanakan dengan menggunakan metode proyek, dimana guru memberikan beberapa kegiatan yang dapat anak-anak lakukan di rumah bersama orang tua dalam kurun waktu satu minggu dan anak bebas menentukan ingin melaksanakan kegiatan yang mana terlebih dahulu. Pada kegiatan *Learning from Home* di TK Islam Al Fath tidak ada paksaan untuk anak-anak menyelesaikan semua kegiatan, namun tugas guru dan orang dewasa di sekeliling anak adalah memotivasi anak agar anak semangat untuk menyelesaikan setiap kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak-anak. Materi kegiatan yang diberikan untuk pembelajaran tiap minggunya meliputi materi keagamaan, kegiatan fisik motorik, kegiatan bermain saintifik, bercerita, dan membuat kesimpulan. Namun, selain materi-materi tersebut, guru juga memberikan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan atau menjadi fokus orang tua pada minggu itu. Setelah guru mengirimkan projek kegiatan mingguan melalui grup walimurid, kemudian orang tua memberikan umpan balik dengan mengirimkan foto, video, ataupun voice note kepada guru sebagai bahan evaluasi atau assesmen.

Pelaksanaan penilaian atau assesmen ini juga diperlukan umpan balik yang positif dari guru. Menurut Muhibbin (1999: 164), tidak adanya umpan balik positif terhadap

belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar. Umpan balik ini tidak selalu harus secara kuantitatif (berupa nilai), tetapi bisa secara kualitatif berupa komentar atau pujian. Dengan pemberian umpan balik ini siswa akan merasa dihargai dan lebih bersemangat lagi dalam belajar. Contoh pemberian umpan balik terhadap tugas siswa seperti memberikan pujian saat siswa mengirimkan dokumentasi hasil karya. Berikut contoh panduan kegiatan *Learning from Home* dan umpan balik positif yang diberikan guru di TK Islam Al Fath.



Gambar 1. Contoh pemberian panduan materi kegiatan *Learning from Home* dan umpan balik positif yang diberikan guru di TK Islam Al Fath Semarang

Selama pelaksanaan *Learning from Home* tidak hanya kompetensi pengetahuan saja yang diutamakan. Tugas guru, terutama wali kelas, juga harus mengontrol penerapan pendidikan karakter, berupa pembiasaan. Salah satu nilai karakter disini adalah kedisiplinan. Disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin dalam mengatur diri sendiri, dan disiplin dalam menyelesaikan setiap kegiatan yang diberikan.

Secara umum pelaksanaan *Learning from Home* pada minggu pertama dan kedua berjalan lancar. Siswa antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan mengirimkan dokumentasi kegiatan di rumah bersama orang tua kepada guru. Ketika guru mengirimkan kegiatan di grup WA orang tua, orang tua bersama anak segera melaksanakan kegiatan dan mengirimkan dokumentasi kegiatan melalui grup WA. Tetapi mulai perpanjangan *Learning from Home* tahap selanjutnya, motivasi siswa sudah mulai menurun. Hal ini ditandai dengan berkurangnya jumlah dokumentasi kegiatan di rumah yang dikirimkan kepada guru dan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan kegiatanpun menurun.

Setelah hampir enam bulan pelaksanaan *Learning from Home*, penulis membuat angket secara online terhadap 14 anak usia 5-6 tahun kelompok B3 di TK Islam Al Fath. Angket ini berisi tentang tanggapan orang tua terhadap hal-hal yang berkaitan dengan karakter kedisiplinan anak selama kegiatan *Learning from Home*. Sebanyak 14 orang tua

walimurid (100%) mengisi angket tersebut. Hasil dari angket tersebut tertera pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil angket tanggapan orang tua siswa terhadap kedisiplinan anak selama kegiatan *Learning from Home*

No	Pernyataan	Persentase
1.	Anak senang belajar di rumah	28,6%
2.	Orang tua merasa lebih repot selama <i>Learning from Home</i>	92,8%
3.	Anak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas selama <i>Learning from Home</i>	35,7%
4.	Anak sering menunda-nunda melaksanakan kegiatan <i>LFH</i>	71,4%
5.	Anak bangun siang saat <i>Learning from Home</i>	92,8%
6.	Anak makan tidak pada waktunya	57,1%
7.	Anak tidak mandi dua kali sehari pada waktu nya (pagi dan sore)	85,7%
8.	Anak tidur larut malam	71,4%
9.	Anak mengaji dan beribadah di rumah dengan rutin	50%
10.	Terlambat mengumpulkan tugas <i>LFH</i> di grup kelas	85,7%
11.	Orang tua sudah berupaya maximal mendampingi anak belajar di rumah	92,8%

Berdasar hasil angket pada tabel 1, siswa kelompok B3 (usia 5-6 tahun) TK Islam Al Fath lebih senang belajar disekolah. Tidak semua anak bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan *Learning from Home*. Banyak faktor yang menunjukkan penurunan tingkat kedisiplinan anak selama *Learning from Home*, antara lain anak sering bangun siang, terlambat makan, tidak mandi tepat waktu, tidak mengaji, dan terlambat mengirimkan tugas *Learning from Home* di grup kelas.

Pelaksanaan *Learning from Home* membutuhkan dukungan penuh dari orangtua walimurid seperti memotivasi anak untuk selalu mau menyelesaikan setiap kegiatan yang diberikan oleh guru, dan membantu serta mendampingi anak dalam melaksanakan kegiatan *Learning from Home*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak usia dini (khususnya usia 5-6 tahun) lebih senang belajar di sekolah dengan berbagai alasan.
2. Orang tua merasa kewalahan selama pelaksanaan *Learning from Home*
3. Anak usia dini cenderung melakukan kegiatan tidak sesuai dengan waktunya seperti bangun tidur kesiangan, makan tidak tepat waktu, terlambat mandi, dan tidur larut malam.
4. Kegiatan yang diberikan guru tidak dapat terselesaikan tepat waktu dikarenakan banyak hal.

Saran selama *Learning from Home*:

1. Dibuat jadwal harian dengan mengalokasikan waktu khusus untuk bermain/belajar dengan pendampingan dari orang tua.
2. Perlu adanya kesepakatan dan kerjasama antara anak dan orang tua selama *Learning from Home*.

3. Orang tua sebagai role model selama proses *Learning from Home* hendaknya konsisten dalam membentuk karakter disiplin anak.
4. Tidak ada salahnya berikan reward bila anak menunjukkan konsistensi dalam bersikap disiplin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian dan juga pendukung perjalanan untuk presentasi makalah ini, antara lain:

1. Allah SWT
2. Dr. Anita Chandra Dewi Sudana, M. Pd. selaku kaprodi PG-PAUD FIP Universitas PGRI Semarang dan dosen pembimbing dalam menyelesaikan makalah tersebut.
3. Yayasan Ridho Al-Fath Semarang
4. Kepala TK Islam Al Fath Semarang sebagai tempat penelitian
5. Orang Tua dan Anak-Anak kelompok usia 5-6 tahun sebagai subjek penelitian makalah tersebut.
6. Universitas Islam Sultan Agung yang telah memfasilitasi untuk presentasi makalah tersebut melalui Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3 & 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., & Arda, A. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PROSES BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENUMBUHKAN SIKAP ILMIAH (Studi Kasus Pada Siswa Usia 10-12 Tahun pada Mata Pelajaran IPA). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 140-164.
- Campbell, N.A. (2006). Biologi. Jakarta: Erlangga.
- D.H., Oetami. (2012). Mikrobiologi Pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fadilah, R. (2020). Metode Disiplin Pada Anak Dalam Psikologi Islam.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Palupi, T. N. (2020). Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN SDM*, 9(2), 18-29.
- Pramana, I. B. B. S. A., Ardiawan, I. K. N., Lestari, N. G. A. M. Y., Ekaningtyas, N. L. D., Psi, S., Diari, K. P. Y., ... & Jayawangsa, I. G. A. R. (2020). *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*. Nilacakra.

- Pramono, D., & Risnawati, A. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 64-69.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). IMPLEMENTATION OF SCHOOL FROM HOME (SFH) THROUGH ONLINE LEARNING IN THE COVID-19 STATE EMERGENCY IN SMP N 1 SEMIN. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86-94.
- Saifulloh, A. M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(02), 285-312.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1).
- Subandi. (2010). Mikrobiologi Perkembangan, Kajian, dan Pengamatan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2004). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid19): Sebuah tinjauan literature. *Wellnes and Healthy Magazines*, Volume 2 Nomor 1 tahun 2020, Page 187-192 retrieved from <https://wellness.journalpress.id/>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.